

Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia

Mazia Ardyne Dyani Saputra*, Halimah Husna Rofiqoh, dan Wendy Saputra
Universitas Pendidikan Indonesia

*Email correspondence: Maziardyne14@upi.edu

How to cite (in APA style):

Saputra, M, A, D., Rofiqoh, H, H., Saputra, W. (2023). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(2), pp.132-141. <https://doi.org/10.22225/we.22.2.2023.132-141>

Abstract

Banking has a major role as an intermediary institution that aims to support national economic growth. The main function of banking in the economy is to collect public funds and distribute these funds for economic activities. Today, people are being introduced to internet banking and mobile banking, both of which are products produced by banking institutions. This product is a breakthrough for the challenges of the times where technology is rapidly increasing and information systems are circulating very quickly. Therefore, these products are the answer to the current challenges. However, the reality must be known and assessed whether these products contribute in this case to the performance of the banking sector. From these problems, researchers try to do research on these variables. What happens if internet banking and mobile banking are implemented in banking services. Is it a good influence or vice versa. This research was conducted on a sample of four large banks in Indonesia which researchers believe can represent the entire population studied. Testing this research using multiple linear regression test through Eviews software. The data for this study uses secondary data obtained through reliable sources with the type of time series data from June 2020 to November 2022. This research is regression from ROA data and internet and mobile banking data. The results of the research analysis show that there is a significant influence from internet banking and mobile banking on banking performance in Indonesia.

Keywords: ROA; bank performance; internet banking; mobile banking

Abstrak

Perbankan memiliki peran utama sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsi utama perbankan dalam perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut untuk kegiatan ekonomi. Dewasa ini, masyarakat mulai diperkenalkan dengan adanya internet banking maupun mobile banking yang mana keduanya ini merupakan produk yang dihasilkan oleh lembaga perbankan. Produk tersebut merupakan terobosan atas tantangan zaman yang kini semakin pesat akan adanya teknologi dan beredarnya sistem informasi yang sangat cepat. Oleh karenanya, produk-produk ini menjadi jawaban atas tantangan yang tengah terjadi saat ini. Akan tetapi, realitasnya tentu harus diketahui dan dikaji apakah produk-produk tersebut memberikan kontribusi dalam hal ini terhadap kinerja pada sektor lembaga perbankan. Dari masalah tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut. Apa yang terjadi jika internet banking dan mobile banking ini diterapkan dalam pelayanan perbankan. Apakah memberikan pengaruh yang baik ataupun malah sebaliknya. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel empat bank besar di Indonesia yang peneliti yakini dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Pengujian penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda melalui software Eviews. Data penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan melalui sumber terpercaya dengan jenis data time series dari rentang Juni 2020 hingga November 2022. Penelitian meregresi dari data ROA dan data internet dan mobile banking. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari internet banking dan mobile banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Kata kunci: ROA; kinerja bank; internet banking; mobile banking.

I. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran utama sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsi utama perbankan dalam perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan produksi dan konsumsi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Jumlah dana yang didapat dari berbagai pihak dapat memberikan kontribusi terhadap bank dalam menjalankan kegiatannya. Semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin banyak pula kontribusi yang diberikan dalam menjalankan kegiatannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital). Kinerja rentabilitas atau bisa disebut profitabilitas menjadi salah satu kinerja yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yang secara dasar ini dianggap sudah menggambarkan analisis mengenai kondisi suatu perusahaan.

Kinerja profitabilitas ini menjadi salah satu indikator yang menunjukkan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan usahanya adalah dengan melalui peningkatan laba, asset dan prospek kedepan. Akan tetapi, titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada earning ataupun profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA. Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Likuiditas yang menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicarikan selama bisnis dalam kondisi normal.

Kemudian, dengan adanya Covid-19 pada awal 2020 yang masuk ke Indonesia memberikan efek yang sangat kuat bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Efek ini dapat dilihat pada perekonomian di Indonesia yang mengalami pasang surut siklus ekonomi yang akhirnya mengakibatkan pendapatan domestik bruto Indonesia menurun hingga $-2,07$ jika dibandingkan dengan kinerja ekonomi tahun 2019 sebagai pembandingnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Penurunan produk domestik ini juga diikuti dengan adanya resesi yang memberikan dampak menurunnya kinerja di berbagai sektor industri, salah satunya yakni perbankan. Adanya pandemi covid-19 ini memberikan dampak terhadap kinerja perbankan. Tugas penyaluran dana kepada masyarakat dan permintaan kredit oleh masyarakat mengalami penurunan akibat kegiatan ekonomi yang lesu selama tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah inovasi. Inovasi ini bertujuan untuk menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Fitria & Khalifaturrofi'ah, 2020). Adanya layanan keuangan digital memberikan peluang kepada perusahaan yaitu pada sektor perbankan dapat mengembangkan produk dan jasa yang inovatif. Beberapa layanan perbankan digital yang tercantum pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya SMS Banking, Phone Banking, Internet Banking, dan Mobile Banking. Dibuatnya inovasi internet banking dan mobile banking ini untuk meningkatkan efisiensi kinerja bank dalam penggunaan kertas karena sebagian besar layanan sudah dapat diakses melalui internet

sehingga pelayanan dilakukan secara paperless. Ketika pelayanan menggunakan cara paperless atau melalui internet, maka pembiayaan yang seharusnya menjadi modal untuk pembelian bahan yakni kertas tersebut justru kini dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi bank. Selain keuntungan bagi bank, adanya internet banking dan mobile banking ini memberikan keuntungan juga bagi nasabah hal ini dapat dilihat terutama dari segi efisiensi waktu dan tenaga. Nasabah tidak perlu repot dan menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan pelayanan dari bank. Nasabah dapat melakukan transaksi dimana pun dan kapan pun melalui layanan internet banking dan mobile banking.

Adanya inovasi layanan keuangan digital ini adalah akibat dari kemajuan teknologi dan informasi yang memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor perbankan. Layanan Keuangan Digital adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan/atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, tetapi juga dengan menggunakan sarana teknologi, diantaranya mobile based maupun web based dan jasa pihak ketiga (agen) dengan target layanan masyarakat yang tidak memiliki dan memiliki akses yang terbatas terhadap layanan keuangan (Sastiono & Nuryakin, 2019). Selain untuk mengikuti trend perkembangan zaman, kehadiran produk dan jasa berbasis digital ini memberikan pula pelayanan yang mudah dan cepat bagi nasabah.

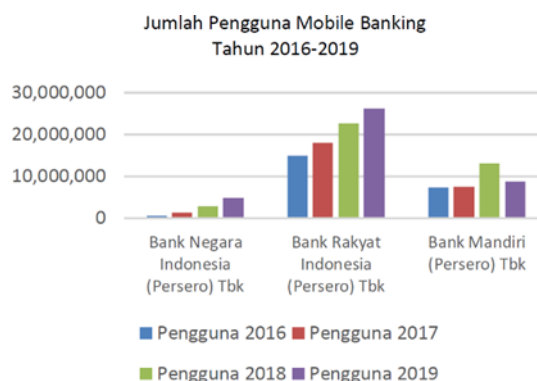
Perkembangan mobile banking di Indonesia sangat cepat karena layanan m-banking mampu memberikan keleluasaan dan kepraktisan atau kemudahan transaksi keuangan dalam hal cek saldo, pembayaran tagihan, transfer uang, maupun layanan keuangan lainnya dalam "satu sentuhan jari". Cukup tekan PIN dari ponsel, maka transaksi bisa dijalankan dari mana saja sejauh jaringan terhubung (Sudaryanti et al., 2018).

Raed Awamleh dan Cedwyn Fernandes (2005) mengemukakan adanya tiga dimensi yang menyebabkan nasabah menggunakan internet banking :

1) Independence (Kebebasan), nasabah bank dapat berinteraksi dengan bank tanpa harus berhubungan langsung dengan karyawan bank.

2) Convenience (Kesenangan), kenyamanan pada sisi lain dapat menggambarkan kesenangan seseorang untuk menggunakan layanan ini.

3) Security (Keamanan), dapat mengukur persepsi nasabah mengenai keselamatan dan kendala pada layanan perbankan. (Ricoida Desy Iba, 2016).



Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mwange (2013) dan Khitaka (2014) dapat dikatakan bahwa semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan mobile banking dan semakin tinggi jumlah uang yang ditransaksikan melalui mobile banking, maka semakin baik juga profitabilitas bank. Berbeda dengan hasil penelitian Mwange (2013) dan Khitaka (2014), penelitian yang dilakukan oleh Mahboub (2018) menyimpulkan bahwa penerapan layanan perbankan internet banking tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja bank di Lebanon, sedangkan layanan mobile banking signifikan dan secara langsung mempengaruhi kinerja bank.

Hasil penelitian (Maslakah, 2020) menemukan bahwa inovasi keuangan ATM, internet banking, dan mobile banking tidak memiliki pengaruh positif terhadap return on asset pada bank konvensional di Indonesia. Turki et al. (2019) menemukan bahwa transaksi internet banking berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hafitri et al. (2021) mengatakan bahwa transaksi mobile banking berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Meskipun sudah banyak penelitian terkait pengaruh internet banking dan mobile banking terhadap kinerja perbankan tetapi masih ditemukan adanya gap empiris yang berarti penelitian yang dilakukan tidak selalu memiliki hasil yang sama.

II. KONSEP DAN HIPOTESIS

Kinerja Perbankan

Kinerja bisa diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan, untuk mencapai tujuan perusahaan yang dinilai dengan berbagai standar (Arif & Masdupi, 2020). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, baik yang berkaitan dengan kinerja penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya dinilai dengan indikator likuiditas, profitabilitas bank, dan kecukupan modal (Imamah & Safira, 2021). Meningkatkan kinerja bank dapat menyebabkan penjualan yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian, atau yang disebut laba operasi sebelum pajak, dibagi dengan indikator kinerja utama, pendapatan (Mwange, 2013). Kinerja keuangan dapat diukur melalui data yang ada pada laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba-rugi, arus kas, dan perubahan modal yang dapat menjadi informasi untuk manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2010), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menunjukkan prestasi kerja perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan ini digunakan oleh perusahaan untuk menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan dan pengambilan keputusan untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan, yang kemudian menjadi laporan pertanggungjawaban pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan pemerintah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) terhadap pengukuran tingkat kesehatan perbankan, pengukuran terhadap kesehatan bank dan juga kinerja bank meliputi berbagai faktor, diantaranya adalah profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings). Rentabilitas (earnings) merupakan alat analisis yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh bank (Kasmir, 2015). Penilaian terhadap faktor rentabilitas mencakup kinerja pendapatan, sumber- sumber pendapatan, dan ketahanan pendapatan bank.

Adapun indikator earning yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja bank adalah return on asset (ROA) dan net interest margin (NIM). ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas bank. ROA adalah analisis rasio yang menampilkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Semakin besar nilai ROA perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset mereka, dapat pula dikatakan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Suardana & Kustina, 2017). Pergerakan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah interest based income (pendapatan bunga) dan fee based income (pendapatan non bunga) meningkat, maka nilai ROA pula akan mengalami kenaikan.

Internet Banking

Internet banking adalah produk layanan perbankan yang dapat melakukan berbagai transaksi perbankan lewat akses internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Menurut Kiling et al. (2016) internet banking mengacu pada layanan bank tertentu yang memungkinkan pelanggan untuk menerima informasi, berkomunikasi dengan diri mereka sendiri dan melakukan transaksi perbankan melalui internet, bukan sekedar bank yang menawarkan layanan internet bank. Manfaat internet banking antara lain sebagai berikut.

Dari sudut pandang bank, dengan adanya internet banking diperkirakan dapat memberikan pengurangan biaya (efisiensi), dan menambah keunggulan kompetitif. Di antara banyak manfaatnya adalah kemudahan penggunaan dan efektivitas, nasabah dapat mengakses internet banking dari lokasi manapun, dan internet banking dapat digunakan untuk membayar tagihan. Selain itu, internet

banking juga sangat bermanfaat bagi nasabah karena dapat diakses melalui smartphone, laptop, maupun perangkat komputer yang memiliki akses ke jaringan internet. Tidak seperti halnya mobile banking, dalam menggunakannya sama seperti internet banking harus terhubung dengan internet, tetapi mobile banking adalah aplikasi yang hanya dapat diakses melalui smartphone saja, karena mobile banking merupakan suatu produk yang berbentuk aplikasi mobile, sedangkan internet banking merupakan produk yang berbentuk website.

Fitur internet banking meliputi informasi umum seperti penyimpanan atau verifikasi rekening, rekening deposito, kartu kredit, informasi perubahan rekening, transfer kawat, transfer antar rekening dan antar bank, pembelian pulsa, Pembelian tiket, pembayaran telepon, internet, listrik, dan banyak lagi.

Menurut Center For Regulatory Research / CFRR (2003) definisi dari internet banking adalah : Penggunaan internet sebagai jalur pengiriman jarak jauh untuk pelayanan tradisional, seperti pembukaan rekening deposito atau pengiriman dana pada rekening yang berbeda, sebagaimana pelayanan perbankan barubaru ini seperti pengiriman dan pembayaran tagihan elektronik yang memperkenankan nasabah untuk menerima dan membayar tagihan melalui website bank tersebut. Jadi, internet banking adalah suatu aktivitas perbankan yang menggunakan internet sebagai sarana untuk melakukan transaksi antara nasabah dengan suatu bank.

Mobile Banking

Mobile banking ialah layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui ponsel maupun smartphone (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Mobile banking juga dapat digunakan melalui kartu SIM (Subscriber Identification Module), menu layanan yang tersedia di USSD (Unstructured Supplementary Service Data), atau aplikasi yang dapat diunduh atau di instal oleh pelanggan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) Mobile Banking merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi m-banking atau aplikasi bawaan operator seluler. Adanya layanan mobile banking yang disediakan oleh bank ini dapat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi non finansial dan transaksi finansial tanpa harus datang ke cabang bank hal ini pula menjadi praktis dan aman karena menggunakan PIN.

Layanan mobile banking memiliki fungsi yang hampir sama dengan Internet banking, termasuk layanan informasi (saldo, perubahan rekening, laporan mutasi kartu kredit, suku bunga, lokasi cabang/ATM terdekat) dan layanan perdagangan seperti transfer telegraf. Pembayaran faktur. Dan berbagai lainnya.

Adapun jumlah transaksi atau frekuensi dapat menjadi salah satu acuan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengadopsi inovasi teknologi internet dan mobile banking, karena transfer termasuk ke dalam salah satu dari sekian banyaknya produk jasa perbankan yang dapat menghasilkan fee based income. Fee based income (Suardana & Kustina, 2017) mengatakan adalah pendapatan operasional non bunga yang didapat bank atas pemberian pelayanan kepada nasabah.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori adopsi dari *Theory Of Reasoned Action (TAR)*. Menurut Fred Davis sebagai pencetus dari teori tersebut, *technology acceptance model* merupakan pemanfaatan komputer oleh individu yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. (Davis, 1998 dalam Geovannie, Kertahadi, & Dewantara, 2016).

Technology Acceptance Model berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. dengan kata lain, kata kunci utama penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya adalah evaluasi kegunaan teknologi tersebut. Kemudian Davis merumuskan dua variabel utama pada *Technology Acceptance Model*, yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Dengan demikian, model *Technology Acceptance Model* dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Di samping itu, Davis juga memberikan kerangka dasar untuk menelusur pengaruh faktor eksternal terhadap kedua variabel

tersebut.

Perceived Ease of Use

Persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (Davis et al, 1989). Artinya, bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan persepsi, sikap, minat dan penggunaan sesungguhnya.

Konsep kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem, untuk tujuan yang

Sesuai dengan keinginan pemakai. Konsep ini memberikan pengertian bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka penggunaan akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Menurut Shonad (2013) terdapat beberapa indikator *perceived ease of use* dalam teknologi informasi meliputi :

Situs yang jelas dan dapat digunakan.

Tidak memerlukan usaha yang berlebihan.

Mudah untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Mudah untuk digunakan.

Perceived Usefulness

Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis,1989).

Dengan defisini dan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi orang yang menggunakannya. Kebermanfaatan dalam teknologi informasi merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh para pengguna dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Oleh karena itu, tingkat kebermanfaatan teknologi informasi mempengaruhi sikap para pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Persepsi kegunaan (*percieved usefulness*) merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu. Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Sikap seseorang dalam menggunakannya. Sikap seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dapat memberikan manfaat terhadap pekerjaannya dan pencapaian prestasi kerjanya. Oleh karena itu, tingkat kemanfaatan teknologi mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Commercial Loan Theory

Hasibuan (2011:98) teori ini menjelaskan bahwa kondisi suatu bank akan tetap likuid apabila kredit yang diberikan sebagian besar merupakan kredit perdagangan jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal. Teori ini fokus pada kondisi asset suatu perbankan yang terdapat di neraca dalam usahanya menjaga kondisi likuiditas bank secara stabil.

The shiftability Theory

Teori ini menjelaskan bahwa likuiditas suatu bank akan tetap terjaga apabila bank yang bersangkutan memiliki asset yang likuid atau yang mudah dipindahtangankan. Sehingga apabila bank memperoleh pengembalian dengan tepat waktu atas kredit jangka panjang yang diberikan maka dapat

dijadikan sebagai sumber likuiditasnya (Hasibuan, 2011:98).

III. METHOD

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank Umum Konvensional (Y), Internet Banking (X1) dan Mobile Banking (X2). Kinerja Bank Umum Konvensional adalah variabel terikat (dependent variabel) kemudian Internet Banking Dan Mobile Banking sebagai variabel bebas (independent variabel). Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna internet dan mobile banking di Indonesia.

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh internet banking dan mobile banking terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data time series dengan data bulanan dimulai Juni 2020 sampai dengan November 2022.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, field research, dan internet research. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data time series untuk mengetahui pengaruh internet banking dan mobile banking terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2020-2022. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan Regresi Linier Berganda, sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

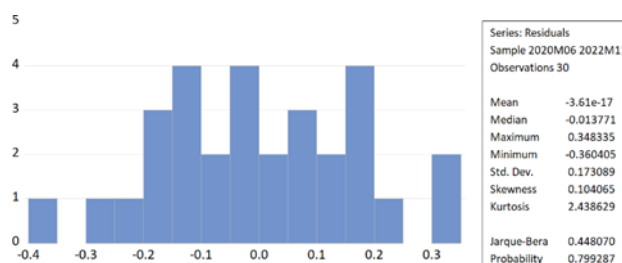
Keterangan: Y = Kinerja Perbankan, b_0 = konstanta regresi, b_1 = konstanta regresi X1, b_2 = konstanta regresi X2, X1 = internet banking, X2 = mobile banking, e = error (kesalahan pengganggu).

IV. RESULT AND DISCUSSION

Penggunaan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* dengan menggunakan indikator jumlah transaksi *Internet Banking* dan jumlah transaksi *Mobile Banking* periode Juni 2020 sampai dengan November 2022. Sedangkan kinerja keuangan menggunakan indikator protabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Uji Normalitas

Pada output hasil uji normalitas menggunakan evIEWS, diperoleh bahwa nilai probability yaitu sebesar 0,799287 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 (alpha). Artinya data yang digunakan pada model ini terdistribusi normal.



Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output uji multikolinieritas menggunakan evIEWS tersebut diperoleh bahwa nilai Centered VIF masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model ini terbebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain tidak ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Variance Inflation Factors
Date: 03/18/23 Time: 18:57
Sample: 2020M06 2022M11
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012113	11.29314	NA
INTERNET_BANKING	7.48E-13	34.66564	3.982971
MOBILE_BANKING	1.70E-13	44.98022	3.982971

Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh nilai prob. Chi-Square sebesar 0,3738 lebih besar dari 0,05 (Alpha) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain gangguan dalam fungsi regresi mempunyai variansi yang sama.

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.043516	Prob. F(5,24)	0.4153
Obs*R-squared	5.357301	Prob. Chi-Square(5)	0.3738
Scaled explained SS	3.121403	Prob. Chi-Square(5)	0.6813

Uji Autokorelasi

Hasil regresi menggunakan e views, diperoleh bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1,323157. Selain itu diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini ada 30, jumlah variabel ada 3, maka dapat dicari pada tabel DW nilai batas bawah Durbin Watson (dL) yaitu 1,2837, dan batas atas Durbin Watson (dU) yaitu 1,5666. Kemudian kriteria pengujian autokorelasi yaitu sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif, dengan ketentuan
 $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
 $DW > dU$, maka tidak ada autokorelasi positif
 $dL < DW < dU$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif
 $4-DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
 $4-DW > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif
 $dL < 4-DW < dU$, maka pengujian tidak dapat meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditunjukkan bahwa $dL < DW < dU$ ($1,2837 < 1,323157 < 1,5666$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak dapat meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Eviews, didapat bahwa persamaan regresi model tersebut adalah :

$$Y = 1,3157 + 1,46X_1 + 1,40X_2 + e$$

Pada persamaan regresi di atas, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,3157. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal tersebut bermakna bahwa jika variabel dalam model bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka ROA akan sebesar 1,3157%.

Koefisien variabel Internet Banking (X_1) sebesar 1,46 yang menunjukkan bahwa Internet Banking berpengaruh positif (searah) terhadap Kinerja Perbankan (ROA). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika Pengguna Internet Banking mengalami kenaikan sebesar seribu, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja perbankan (ROA) sebesar 1,46%, begitupun sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam model dianggap konstan.

Koefisien variabel Mobile Banking sebesar 1,40 yang menunjukkan bahwa Mobile Banking

berpengaruh positif (searah) terhadap kinerja perbankan (ROA). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika pengguna mobile banking meningkat sebanyak seribu, maka akan menyebabkan kenaikan pada kinerja perbankan (ROA) sebesar 1,40%, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya dalam model dianggap konstan.

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 03/18/23 Time: 23:00
Sample: 2020M06 2022M11
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.315719	0.110061	11.95443	0.0000
INTERNET_BANKING	1.46E-07	8.65E-07	0.169336	0.8668
MOBILE_BANKING	1.40E-06	4.13E-07	3.401135	0.0021

R-squared	0.650071	Mean dependent var	2.059667
Adjusted R-squared	0.624150	S.D. dependent var	0.292604
S.E. of regression	0.179386	Akaike info criterion	-0.503919
Sum squared resid	0.868838	Schwarz criterion	-0.363799
Log likelihood	10.55879	Hannan-Quinn criter.	-0.459094
F-statistic	25.07924	Durbin-Watson stat	1.323157
Prob(F-statistic)	0.000001		

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Eviews, didapat bahwa variabel Internet banking memiliki signifikansi (p-value) sebesar 0,8668. Nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu alpha sebesar 0,05 sehingga H01 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Internet Banking terhadap kinerja perbankan(ROA).

Variabel mobile banking memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0021. Nilai signifikansi t (p-value) lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu alpha sebesar 0,05 sehingga H02 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara penggunaan mobile banking terhadap kinerja perbankan(ROA).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan uji F menggunakan Eviews menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (p-value) pada model regresi tersebut sebesar 0,000001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu alpha sebesar 0,05 sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja perbankan (ROA).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R² sebesar 0,650. Ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model yaitu Internet banking dan mobile banking secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

V. CONCLUSION

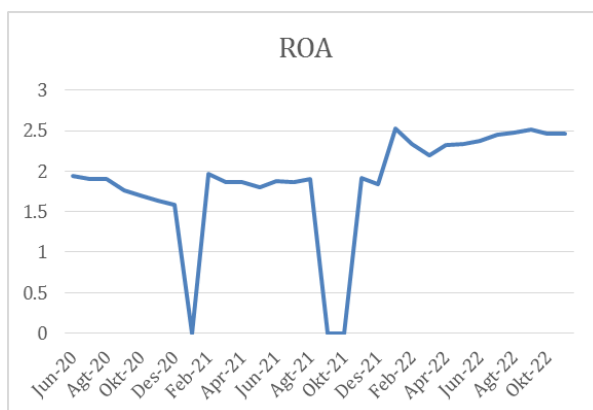
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa penggunaan internet banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), sedangkan penggunaan mobile banking tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA)
2. Pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel independen pengguna internet banking dan mobile banking terhadap kinerja perbankan (ROA).
3. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 65%.

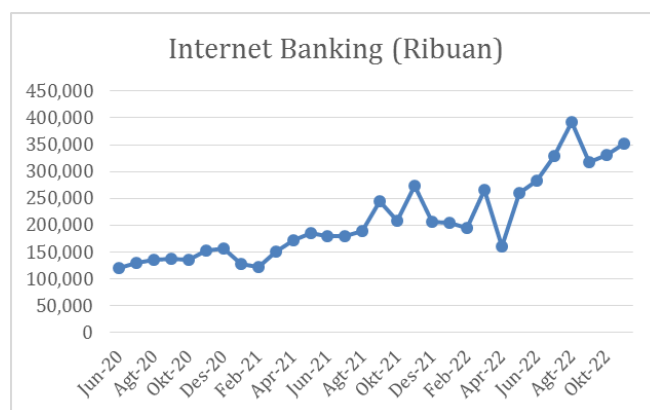
DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, Y. M. Hidayat, and G. E. Hafitri, "Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank," *J. Pendidik. Manaj. Bisnis*, vol. 21, no. 1, pp. 55–72, 2021, [Online]. Available: <http://repository.upi.edu/id/eprint/66542>.
- Y. M. Hidayat, G. E. Hafitri, and U. P. Indonesia, "Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan ARTICLE INFO :," vol. 21, no. 1, pp. 55–72, 2021.
- Ricka Yunika, and M. S. Muslih Prodi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap," vol. 3, pp. 30–43, 2018, [Online]. Available: www.kontan.co.id.
- P. Y. Utami and L. Amanah, "Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris Lembaga Perbankan Pada BEI)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 4, pp. 1–19, 2016.
- I. Febriani, H. S. Nugraha, and Saryadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peringkat Obligasi Pada Lembaga Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 9, no. 1, pp. 249–261, 2021.
- S. Ferlicia, S. Suhel, and S. Andaiyani, "Non-Cash Instruments and Money Supply in Indonesia During Pandemic Covid-19," *Signifikan J. Ilmu Ekon.*, vol. 11, no. 2, pp. 383–398, 2022, doi: 10.15408/sjie.v11i2.26491.
- I. Zoraya, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added Pada Industri Perbankan Di Indonesia," *Manag. Insight J. Ilm. Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 101–113, 2019, doi: 10.33369/insight.13.1.101-113.
- W. Maulana and D. Putri, "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Melalui Camel Analysis Pada Pt. Bank Hsbc Indonesia," *J. Pemikir. Penelit. Ekon.*, vol. 06, no. 02, pp. 1–12, 2018.
- I. Nov, "Statistik Perbankan Indonesia - Vol . 20 No . 12 November 2022 Indonesia Banking Statistics - Vol . 20 No . 12 November 2022 Kinerja Bank Umum (Commercial Banks Performance) Nilai Kinerja dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%) Indikator / Indicator Agt Okt Statistik Perbankan Indonesia - Vol . 20 No . 12 November 2022 Indonesia Banking Statistics - Vol . 20 No . 12 November 2022 Kinerja Bank Umum - KBMI 1 (Performance of Commercial Banks - KBMI 1) Nilai Kinerja dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%) Indikator / Indicator Nov," vol. 20, no. 12, pp. 16–20, 2022.

LAMPIRAN



Gambar 1. Return On Asset (ROA)
(Sumber: Bank Indonesia)



Gambar 2. Mobile Banking
(Sumber: Bank Indonesia)

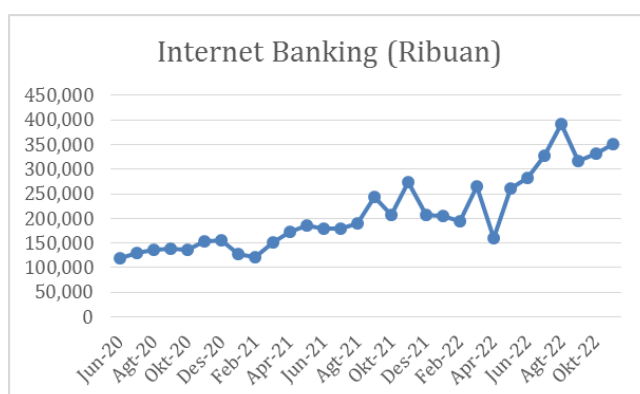


Image 3. Internet Banking
(Sumber: Bank Indonesia)

Tabel 1

Tahun	ROA	Mobile Banking (Ribuan)	Internet Banking (Ribuan)
Jun-20	1,94	275.580	120.212
Jul-20	1,9	286.267	130.102
Agt-20	1,9	302.656	135.559
Sep-20	1,76	307.737	137.781
Okt-20	1,7	298.190	135.636
Nov-20	1,64	355.606	152.782
Des-20	1,59	358.072	155.660
Jan-21	2,17	347.055	127.992
Feb-21	1,97	343.026	121.819
Mar-21	1,87	402.821	150.772
Apr-21	1,86	400.320	172.510
Mei-21	1,8	415.158	186.040
Jun-21	1,88	451.291	179.563
Jul-21	1,86	470.963	178.845
Agt-21	1,9	503.141	189.664
Sep-21	1,91	507.119	243.704
Okt-21	1,92	536.531	207.763
Nov-21	1,91	548.145	272.747
Des-21	1,84	608.673	206.345
Jan-22	2,53	603.662	204.015
Feb-22	2,34	572.454	194.871
Mar-22	2,19	673.073	265.885
Apr-22	2,32	712.671	160.173
Mei-22	2,34	641.783	260.108
Jun-22	2,37	669.898	282.768
Jul-22	2,45	717.191	328.196
Agt-22	2,48	711.858	392.172
Sep-22	2,51	705.726	316.601
Okt-22	2,47	753.887	331.716
Nov-22	2,47	761.274	351.516
Jumlah	30,22	15.241.828	6.293.517